

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA FINANSIAL
PENGOLAHAN KAYU PULAI MENJADI KAYU *ISOBO*
DI KABUPATEN BANYUASIN**

***FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF PROCESSING
PULAI WOOD INTO ISOBO WOOD IN BANYUASIN REGENCY***



**Muhammad Raihan Abdurrachman
05011281823059**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

MUHAMMAD RAIHAN ABDURRACHMAN. Financial Feasibility Analysis Of Processing Pulai Wood Into Isobo Wood In Banyuasin Regency (Supervised by **DESSY ADRIANI**).

The aims of this research are: (1) To identify the feasibility of legal, market and marketing, technical and technological, management, and financial aspects in the business of processing pulai wood into isobo wood in Banyuasin District, (2) To measure the financial feasibility of processing pulai wood into isobo wood in Banyuasin District, and (3) To identify the factors that influence the sensitivity analysis of the processing of pulai wood into isobo wood in Banyuasin District. The method used in this research was the purposive sampling method. This research began to be carried out in December 2021. The data processing method used business feasibility criteria and sensitivity analysis. The results showed that based on the business feasibility criteria: (1) Net Present Value of Rp20,798,533,049; (2) Internal Rate of Return 49.53%; (3) Net B/C 3.30; (4) Gross B/C 1.24; (5) Break Event Point are 1,005.41 m³ and Rp9,345.295,803 of isobo wood; (6) Payback period of 1 year and 8 months. So that it can be concluded that the processing of pulai wood into isobo wood is feasible to run. Based on the three test scenarios for the business of processing pulai wood into isobo the business of processing pulai wood into isobo is a business that is quite sensitive if there is a change in input prices or output prices, and the amount of production, this can be seen based on the results of the scenario test, that In the three scenarios, the results of the processing of pulai wood into isobo are not feasible to run if there is a 40 percent change in the increase in input prices at variable costs, a 10 percent change in the increase in input prices at variable costs and a 15 percent change in the decrease in prices. output in quantity produced, the 10 percent change in the price of output in terms of a fall in price and quantity produced.

Keywords: feasibility study, sensitivity, wood processing business

RINGKASAN

MUHAMMAD RAIHAN ABDURRCAHMAN. Analisis Kelayakan Usaha Finansial Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu *Isobo* di Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **DESSY ADRIANI**).

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengidentifikasi kelayakan aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen, dan finansial dalam usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* di Kabupaten Banyuasin, (2) Mengukur kelayakan secara finansial usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* di Kabupaten Banyuasin, dan (3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi analisis sensitivitas usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* di Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada Bulan Desember 2021. Metode pengolahan data menggunakan kriteria kelayakan usaha dan analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya berdasarkan kriteria kelayakan usaha ditemukan hasil sebagai berikut: (1) *Net Present Value* Rp20.798.533.049; (2) *Internal Rate of Return* 49,53%; (3) *Net B/C* 3,30; (4) *Gross B/C* 1,24; (5) *Break Event point* unit 1.005,41 m³ dan Rupiah Rp9.345.295.803; (6) *Payback Periode* 1 Tahun 8 Bulan, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria kelayakan usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* layak untuk dijalankan. Berdasarkan ketiga skenario uji terhadap usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* dapat disimpulkan bahwasannya usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* adalah usaha yang cukup rentan apabila terjadi perubahan harga input atau harga output, dan jumlah produksi, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji skenario, bahwasannya pada ketiga skenario didapatkan hasil usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* menjadi tidak layak untuk dapat dijalankan apabila terjadi perubahan sebesar 40 persen pada kenaikan harga input pada biaya variabel, perubahan sebesar 10 persen pada kenaikan harga input pada biaya variabel dan perubahan 15 persen pada penurunan harga output dalam jumlah produksi, perubahan 10 persen pada harga output dalam penurunan harga dan jumlah produksi.

Kata kunci: sensitivitas, studi kelayakan usaha, usaha pengolahan kayu

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA FINANSIAL
PENGOLAHAN KAYU PULAI MENJADI KAYU *ISOBO* DI
KABUPATEN BANYUASIN**

***FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF PROCESSING
PULAI WOOD INTO ISOBO WOOD IN BANYUASIN REGENCY***

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Muhammad Raihan Abdurrachman
05011281823059**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA FINANSIAL
PENGOLAHAN KAYU PULAI MENJADI KAYU *ISOBO*
DI KABUPATEN BANYUASIN**

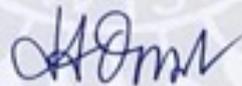
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Muhammad Raihan Abdurrachman
05011281823059

Indralaya, Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Finansial Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu *Isobo* di Kabupaten Banyuasin" oleh Muhammad Raihan Abdurrachman telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Juli 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP197412262001122001

Ketua

(.....)

2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP 197802102008122001

Sekretaris

(.....)

3. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si.
NIP 198607182008122005

Anggota

(.....)

Indralaya, Agustus 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Raihan Abdurrachman

Nim : 05011281823059

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Finansial Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu *Isobo* di Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang berada didalam skripsi ini hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan integritas ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Agustus 2022

Muhammad Raihan Abdurrachman

RIWAYAT HIDUP

Penulis dari bernama Muhammad Raihan Abdurrachman, dengan panggilan Raihan. Penulis lahir di Palembang pada tanggal 26 September 2000, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis memiliki 2 saudara dan merupakan anak ke-2, serta anak kandung dari pasangan suami istri Mustafa Ramadhon Zen dan Evi Vitriani.

Riwayat pendidikan penulis diawali dengan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2012 di SD Paramount School. Penulis melanjutkan pendidikan SMP di SMP Kusuma Bangsa yang kemudian lulus pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat SMA di SMA Plus Negeri 17 Palembang dan dinyatakan lulus dari SMA pada tahun 2018.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, pada tahun 2018 penulis dinyatakan lulus dan terdaftar untuk meneruskan pendidikan di jenjang universitas dengan menjadi mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Riwayat hidup Penulis masih terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya.

Saat ini penulis aktif dan pernah menjadi salah satu Badan Pengurus Harian organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan yaitu HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Finansial Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu *Isobo* di Kabupaten Banyuasin”. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, keselamatan, kelancaran, serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi, dan materi selama proses perkuliahan dan pada tahap menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai dosen pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, masukan yang bersifat membangun, meluangkan waktu serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. dan Ibu Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. sebagai dosen penelaah (seminar proposal dan seminar hasil) dan penguji saat siding serta memberikan bimbingan dan saran yang baik kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis
6. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Teman–teman semua yang telah memberi dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada pihak perusahaan yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dengan tujuan memperbaiki penulisan pada skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Allahuma Aamiin.

Indralaya, Agustus 2022

Muhammad Raihan Abdurrachman

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan.....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Pengertian kayu Pulai.....	7
2.1.2. Pengolahan Kayu Pulai.....	9
2.1.3. Pengertian Studi Kelayakan Usaha.....	9
2.1.4. Aspek-aspek dalam Studi Kelayakan Usaha.....	10
2.1.5. Kriteria Penilaian Kelayakan Usaha.....	14
2.1.6. Analisis Sensitivitas.....	17
2.2. Model Pendekatan.....	18
2.3. Hipotesis.....	19
2.4. Batasan Operasional.....	20
BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	22
3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	22
3.2. Metode Penelitian.....	22
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5. Metode Pengolahan Data.....	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Keadaan Umum Tempat Penelitian.....	27
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	27
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	27

	Halaman
4.1.3. Keadaan Penduduk	29
4.1.3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	29
4.1.3.2. Mata Pencaharian	30
4.1.3.3. Sarana dan Prasarana	30
4.1.4. Latar Belakang PT. Zenith Djaja.....	31
4.2. Analisis Kelayakan Usaha Aspek.....	34
4.2.1. Aspek Hukum.....	34
4.2.2. Aspek Pasar dan Pemasaram	34
4.2.3. Aspek Teknis Produksi dan Teknologi.....	36
4.2.4. Aspek Manajemen	44
4.2.5. Aspek Finansial	46
4.2.5.1. Asumsi Dasar.....	46
4.2.5.2. Arus Kas dan Rugi Laba.....	46
4.2.5.2.1. Arus Keluar	47
4.2.5.2.2. Arus Masuk	50
4.3. Analisis Kelayakan Finansial	51
4.3.1. <i>Net Present Value</i>	51
4.3.2. <i>Internal Rate Return</i>	52
4.3.3. <i>Net B/C</i>	53
4.3.4. <i>Gross B/C</i>	53
4.3.5. <i>Break Event Point</i>	53
4.3.6. <i>Payback Period</i>	54
4.4. Analisis Sensitifitas	54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Sektor Kehutanan atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014-2020	2
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Banyuasin Tahun 2021	29
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan Dikabupaten Banyuasin	30
Tabel 4.3. Jumlah Produksi Kayu <i>Isobo</i> Tahun 2021	33
Tabel 4.4. Harga Kayu <i>Isobo</i> Tahun 2021	33
Tabel 4.5. Rincian Pembagian Tugas dan Gaji Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu <i>Isobo</i>	45
Tabel 4.6. Proyeksi Biaya Investasi Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu <i>Isobo</i>	48
Tabel 4.7. Biaya variabel Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu <i>Isobo</i>	49
Tabel 4.8. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu <i>Isobo</i>	49
Tabel 4.9. Biaya Pemasaran Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu <i>Isobo</i>	50
Tabel 4.10. Proyeksi Penerimaan Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu <i>Isobo</i>	50
Tabel 4.11. Hasil Analisis Kelayakan Finansial.....	51
Tabel 4.12. <i>Net Present Value</i>	52
Tabel 4.10. <i>Gross B/C</i>	53
Tabel 4.13. Perubahan Nilai terhadap Sensivitas Kayu <i>Isobo</i>	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik.....	18
Gambar 4.1. Peta Bagian Wilayah Kabupaten Banyuasin	28
Gambar 4.2. Perusahaan PT. Zenith Djaja	32
Gambar 4.3. Tata Letak atau <i>Layout</i> Pabrik di PT. Zenith Djaja	37
Gambar 4.4. Pemesananan Bahan Baku Kayu Pulai Berdasarkan Ukuran..	38
Gambar 4.5. Proses <i>Grade</i> Kayu Pulai.....	38
Gambar 4.6. Proses Pempakuan Kayu Pulai	39
Gambar 4.7. Proses Pengeringan Kayu Pulau di <i>Killing Dry</i>	39
Gambar 4.8. Proses Pemotongan Tebal Kayu Pulai dengan <i>Multiripsaw</i>	40
Gambar 4.9. Proses Pemotongan Kayu Pulai dengan <i>Chainsaw</i>	40
Gambar 4.10. Proses Pembentukan <i>Finger Joint</i>	41
Gambar 4.11. Proses Pengepresan <i>Finger Joint</i>	41
Gambar 4.12. Proses Pemotongan Lebar Kayu <i>Isobo</i> dengan <i>Double Planner</i>	42
Gambar 4.13. Proses Penghalusan Kayu <i>Isobo</i> dengan <i>Sanding</i>	42
Gambar 4.14. Proses Finishing Kayu <i>Isobo</i>	43
Gambar 4.15. Proses Pengiriman Kayu <i>Isobo</i> ke Jepang.....	43
Gambar 4.16. Struktur Organisasi Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu <i>Isobo</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Asumsi Usaha Pengolahan Usaha Kayu Menjadi Kayu Isobo	63
Lampiran 2. Proyeksi Biaya Investasi Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo	64
Lampiran 3. Proyeksi Biaya Variabel pada Biaya Operasional Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo	65
Lampiran 4. Proyeksi Biaya tetap pada Biaya Operasional Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo	66
Lampiran 5. Proyeksi Biaya Penjualan pada Biaya Operasional Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo	66
Lampiran 6. Proyeksi Produksi dan Pendapatan Kotor Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo	67
Lampiran 7. Proyeksi Sumber Dana Usaha Pengolahan Usaha Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo	68
Lampiran 8. Proyeksi Angsuran Kredit Investasi.....	69
Lampiran 9. Proyeksi Angsuran Kredit Modal Kerja	72
Lampiran 10. Proyeksi Rugi Laba Usaha pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo	77
Lampiran 11. Kelayakan Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo	79
Lampiran 12. Analisis Sensivitas Kenaikan Biaya Variabel Pada Usaha Pengolahan` Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo.....	83
Lampiran 13. Analisis Sensivitas Kenaikan Biaya Variabel dan Penurunan Produksi Pada Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo.....	87
Lampiran 14. Analisis Sensivitas Penuruan Produksi dan Harga Pada Usaha Pengolahan Kayu Pulai Menjadi Kayu Isobo	91

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang menghasilkan berbagai macam komoditi pertanian, sektor pertanian merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Indonesia memiliki kawasan hutan yang sangat luas (120,35 juta Ha), setara dengan empat negara besar di Eropa (Inggris, Jerman, Perancis dan Finlandia). Badan Planologi Kehutanan dalam Master Plan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (MP-RHL) menyatakan bahwa tekanan terhadap sumber daya hutan sangat mengkhawatirkan. Kini terdapat 43 juta Ha hutan/lahan rusak dengan laju 1,6–2,1 juta Ha/tahun mencerminkan eksploitasi sumber daya hutan dilakukan semenamena, salah urus, dan melampaui daya dukung

Hutan memiliki banyak fungsi antara lain fungsi lingkungan, fungsi estetika, fungsi pelestarian, serta fungsi ekonomi. Peran hutan dalam fungsi lingkungan, khususnya daerah resapan dan tangkapan air dapat mencegah kekeringan, banjir, serta tanah longsor. Selain itu, tanaman khususnya pepohonan yang terdapat di hutan juga berfungsi sebagai penyerap emisi karbondioksida (CO₂), sehingga dapat meredam pemanasan global.

Jika dilihat dari fungsi estetika, hutan membentuk pemandangan yang indah, sehingga dapat dijadikan daerah wisata alam. Dalam pelestarian hutan berfungsi sebagai pelestari flora maupun fauna jenis tertentu yang memungkinkan dapat dikembangkan di luarkawasan hutan. Sedangkan fungsi hutan jika ditinjau dari sisi ekonomi, hutan turut serta pula memberikan kontribusi terhadap perekonomian.

Peran hutan dalam perekonomian dapat dilihat dari kecenderungan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor kehutanan. Produk Domestik Bruto (PDB) sektor kehutanan pada tahun 2014 hingga 2020 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan perubahan sebesar 108,640.

Tabel 1.1. Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Sektor Kehutanan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2014 -2020

No.	Tahun	PDB Sektor Kehutanan (Milyar Rupiah)
1.	2014	74,618
2.	2015	82,322
3.	2016	87,542
4.	2017	91,609
5.	2018	97,397
6.	2019	104,122
7.	2020	108,640

Sumber : Badan Pusat Statistik,2021.

Pembangunan ekonomi Indonesia tidak terlepas pula dari peran sektor kehutanan dalam menghasilkan devisa. Pengusahaan sektor kehutanan salah satunya dilakukan dengan pengembangan industri hasil hutan berupa kayu. Pengembangan industri hasil hutan berupa kayu ini didorong oleh upaya pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, diantaranya adalah penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah serta peningkatan penerimaan devisa melalui ekspor.

Berdasarkan data devisa ekspor hasil hutan, dapat dilihat bahwa kayu olahan memberikan kontribusi devisa yang lebih besar dibandingkan kayu bulat. hal tersebut dikarenakan devisa yang berasal dari kayu olahan merupakan penjumlahan dari jenis kayu olahan, seperti *wood working*, *block board*, *moulding*. Selain itu, salah satu penyebab penurunan devisa ekspor kayu bulat adalah mulai diberlakukannya pelarangan ekspor kayu bulat (*log*), akibatnya maraknya kegiatan penyelundupan kayu bulat ke luar negeri (*illegal logging*). Oleh karena itu, pengembangan pengusaha kayu olahan dirasa dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan devisa negara.

Pengembangan industri kayu olahan terus dilakukan mengingat kontribusinya yang cukup besar dalam perekonomian negara, namun perkembangannya mengalami hambatan pada beberapa tahun terakhir karena ketersediaan kayu yang semakin menipis. Penipisan ketersediaan kayu tersebut disebabkan oleh adanya *gap* yang cukup besar antara kebutuhan dengan kemampuan pemenuhannya. Selain itu, kebakaran hutan dan penebangan hutan secara liar (*illegal logging*) juga menjadi factor penyebab penipisan ketersediaan kayu.

Hasil hutan kayu telah memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara pada beberapa dekade yang lalu. Hasil hutan non kayu (HHBK) terbukti lebih bernilai daripada kayu dalam jangka Panjang (Wollenberg dan Nawir, 1999). Pulau

merupakan salah satu jenis pohon yang tersebar di seluruh Indonesia. Bagian-bagian dari pohon ini dapat digunakan mulai getah hingga kayunya. Kayunya dapat dimanfaatkan untuk bahan baku *wood working*, barang kerajinan, pensil, papan tulis, lemari dan lain-lain (Pratiwi, 2000).

Pulai (*Alstonia scholaris*) merupakan jenis tanaman kehutanan yang termasuk dalam kategori *fast growing species* dan termasuk tanaman yang toleran terhadap berbagai jenis tanah dan habitat. Tanaman ini mampu tumbuh dengan baik pada lahan kritis dan lahan marginal sehingga dapat dijadikan sebagai tanaman konservasi. Pertumbuhan tanaman pulai dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku air. Penyiraman pada bibit pulai sebaiknya dilakukan menggunakan sedikit air dan waktu penyiraman tidak perlu dilakukan setiap hari (Hartati *et al.*, 2007).

Pulai (*Alstonia scholaris*) yang termasuk suku kamboja-kambojaan, tersebar di seluruh Nusantara. Di Pulau Jawa tumbuh di hutan jati, hutan campuran dan hutan kecil di pedesaan, ditemukan dari dataran rendah sampai 900 mdpl. Kadang-kadang ditanam di pekarangan dekat pagar atau sebagai pohon hias. Tinggi pohon berkisar antara 20-25 m. Batang lurus, diameternya mencapai 60 cm, berkayu, dan percabangan menggarpu. Kulit batang rapuh, rasanya sangat pahit, dan bergetah putih. Daun tunggal, tersusun melingkar 4-9 helai, bertangkai yang panjangnya 7,5-15 mm, bentuknya lonjong sampai lanset atau lonjong sampai bulat telur sungsang, permukaan atas licin, permukaan bawah buram, tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 10-23 cm, lebar 3-7,5 cm, warna hijau. Perbungaan majemuk tersusun dalam malai yang bergagang panjang, keluar dari ujung tangkai. Bunga wangi berwarna hijau terang sampai putih kekuningan, berambut halus yang rapat. Buah berupa buah bumbung berbentuk pita yang panjangnya 20-50 cm, menggantung. Biji kecil, panjang 1,5-2 cm, berambut pada bagian tepinya dan berjambul pada ujungnya. Perbanyakkan dengan biji atau setek batang dan cabang.

Pulai tersebar luas di Asia Pasifik mulai India dan Srilanka sampai daratan Asia Tenggara dan China Selatan, seluruh Malaysia hingga Australia Utara dan Kepulauan Solomon. Banyak dijumpai di dataran rendah/pesisir dengan curah hujan tahunan 1000-3800 mm. Pohon Pulai memiliki bentuk daun mirip dengan daun kamboja dengan bunga berwarna kuning yang indah, batangnya lurus, berkayu, silindris, percabangannya simpodial, dan mengandung banyak getah berwarna putih yang

rasanya sangat pahit. Akar pohon pulai merupakan akar tunggang dan berwarna coklat. Umumnya, pulai dapat mencapai tinggi 20-25 m dengan diameter 40-60 cm (Fandeli, *et al.*, 2004).

Kayu pulai memiliki keawetan yang rendah sehingga hanya memungkinkan untuk digunakan sebagai konstruksi ringan di dalam ruangan atau untuk industri pulp dan kertas. Selain itu, pulai juga dimanfaatkan sebagai bahan industri kerajinan tangan dan sebagai bahan dalam bidang farmasi karena kulitnya mengandung alkaloid yang dapat digunakan sebagai obat. Kayunya banyak digunakan untuk papan tulis sekolah sehingga dinamakan *scholaris* (Pratiwi, 2000).

Pemasaran kayu pulai di daerah Sumatera terbilang sangat lah besar, karena pohon pulai mudah berkembangbiak dilahan manapun. Pembeli kayu pulai dapat membeli kayu ini dengan penjual kayu pulai. Provinsi Jambi merupakan provinsi yang menyupply kayu pulai. Daerah Sumatera Selatan pun juga ada penjual kayu pulai. Kayu pulai dapat dibeli didaerah Jambi dan Musi Rawas.

Dalam pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo*, dibutuhkan bahan baku kayu balok. Kayu balok adalah kayu yang berasal dari kayu gelondongan yang sudah dipotong menjadi kayu balok dengan ukuran yang sesuai dengan permintaan pembeli.

Salah satu contoh bahan industri yang berbahan baku dari kayu pulai adalah kayu *isobo*. Proses pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* mempunyai 5 tahapan. Tahapan pertama adalah kayu pulai dimasukan kedalam *vacum* dengan diberi borax dengan tujuan agar tidak adanya jamur atau sejenisnya tumbuh dalam kayu tersebut. Tahapan kedua kayu dijemur selama 2 hari lalu setelah dijemur dimasukan kedalam *killling dry* dengan tujuan agar kayu kering dan memperoleh kadar air kayu (*mc*) yang diinginkan. Tahapan ketiga setelah kayu kering, kayu dipotong dgn cara membuang afkir nya lalu kayu diolah menjadi kayu *finger joint*. Tahapan 4 yaitu setelah kayu menjadi *fingerjoint* kayu diolah menjadi *woodworking* yaitu adalah kayu *isobo*. Tahapan 5 yaitu terakhir kayu *isobo* di *stuffing* untuk dikirim ke pembeli.

Kayu *isobo* ini merupakan bahan baku untuk pembangunan rumah tradisional dijepang, contoh nya seperti untuk pondasi rumah, pondasi genteng, dan lain sebagainya. Kayu *isobo* juga bisa dijadikan bahan baku *furniture* khas jepang,

contohnya seperti meja, kursi, rak buku, lemari, pintu, tempat tidur, dan lain sebagainya. Jepang terkenal dengan ragam *furniture* nya yang berbentuk unik dan awet. *Furniture* yang terdapat dirumah orang jepang rata-rata terbuat dar bahan-bahan alam seperti kayu. Sehingga, keawetannya pun terjamin hingga bertahun-tahun pemakaian. Walaupun terbuat dari kayu, *furniture* jepang biasanya memiliki kesan futuristic dan minimalis dengan bermacam inovasinya.

Tingginya permintaan pasar dalam negeri Jepang akan produk *furniture* kemudian mendorong peningkatan permintaan akan produk *furniture* impor. Di antara produk *furniture* yang diimpor oleh Jepang, produk *furniture* kayu (*wooden furniture*) memiliki pangsa dan proporsi yang terbesar, kemudian baru diikuti oleh produk *furniture* yang berasal dari logam dan plastik. Impor *furniture* kayu (*wooden furniture*) memiliki pangsa kurang lebih sebesar 28,0 persen dari total impor *furniture* Jepang dengan tren pertumbuhan sebesar 3,1 persen per tahun selama periode 2016-2020.

Sebagai negara eksportir *furniture* kayu terbesar ke-6 dunia pada tahun 2020, Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan dan semakin memperbesar pangsa pasar *furniture* kayu di pasar Jepang. Oleh karena itu, untuk dapat memanfaatkan peluang pasar tersebut, perlu disusun laporan analisis bisnis sebagai media diseminasi informasi kepada para eksportir Indonesia yang akan melakukan penetrasi ke pasar Jepang maupun para eksportir yang akan meningkatkan pangsa pasarnya di Jepang.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen, dalam usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* di Kabupaten Banyuasin layak untuk diusahakan?
2. Apakah usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* di Kabupaten Banyuasin layak untuk diusahakan secara finansial?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi analisis sensitivitas usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* di Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kelayakan aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen, dalam usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* di Kabupaten Banyuasin.
2. Mengukur kelayakan secara finansial usaha pengolahan kayu pulai mejadi kayu *isobo* di Kabupaten Banyuasin.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi analisis sensitivitas usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* di Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan untuk:

1. Dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo* serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan usaha pengolahan kayu pulai menjadi kayu *isobo*.
2. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan yang diminati.
3. Bagi akademis, praktisi, dan pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi untuk kajian lebih lanjut dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Muhammad S., dan Dwiatmanto. 2015. Analisis studi kelayakan usaha pendirian home industry. *Jurnal administrasi bisnis*. 23(1):1-11.
- Aking, M., Rissa A., dan Aloysius H. K. 2020. Studi Kelayakan Bisnis Hidroponik Tinjauan Aspek Finansial (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana, Bengkayang, Kalimantan Barat). *MSDJ Management Sustainable Development Journal*. 2(2):148-159.
- Amapurnamasari, D dan Bambang H. 2013. Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-oleh Khas Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. 3(1):83-87
- Annahyan. 2014. Efektifitas Bahan Pengawet dari Asap Cair Tandan Kosong Kelapa Sawit (*Elais guineensis*) Terhadap Serangan Rayap (*Coptotermes curvignathus Holmgreen*) pada Kayu Pulai (*Alstonia scholaris*). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Anonym. 2009. Potensi Pasar Pulai (*Alstonia Scholaris*) Sebagai Sumber Bahan Baku Industri Obat Herbal. Studi Kasus Jawa Barat dan Jawa Tengah Oleh: Indartik Peneliti Pada Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Kehutanan. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. 6(2):159-175.
- Arianton, K., Made A. M., dan Iyus A. H. 2019. Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11(2):45-46.
- Arinana dan Diba F. 2009. Kualitas Kayu Pulai (*Alstonia Scholaris*) Terdensifikasi (Sifat Fisis, Mekanis dan Keawetan). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Hutan*. 2(2):78-88.
- Bank Indonesia. 2021. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Bintaro, A. 2014. Studi Kelayakan Produk Baru. *Jurnal PASTI*. 8(1):122-144.
- Fandeli, C. 2004. *Perhutanan Hutan*. Fakultas Kehutanan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Gittinger, J. P. 2008. *Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Penerbit UI Press. Jakarta
- Halim, A. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hartati, D., Rimbawanto, Taryono E., Sulistyaningsih dan Widyatmoko. 2007. Pendugaan Keragaman Genetik di Dalam dan Antar Provenan Pulai (*Alstonia scholaris*) Menggunakan Penanda RAPD. *Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan*. 1(2):89-98.
- Ibrahim, H. M. Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Johan, S. 2011. Implementasi Strategi Bisnis dan Korporasi Melalui Merger dan Akuisisi. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*. 3(1):68-81.
- Jumingan. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Mariyah. 2010. Analisis Finansial Budidaya Ayam Petelur di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. 7(2):6-13.
- Perdian, F. 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tepung Tapioka pada CV Wangun Mandiri Bogor*. Skripsi. Universitas Islam Negeri: Jakarta.
- Pratiwi. 2000. Potensi dan Prospek Pengembangan Pohon Pulai untuk Hutan Tanaman. *Buletin Kehutanan dan Perkebunan*. 1(1):1-9.
- Siswanato, B., Ma'ruf S., dan Zeni R. 2018. Analisis Break Event Point Terhadap Perencanaan Laba CV. Uul Anugerah Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (Jati)*. 12(1):13-14.
- Sudarwati, U. G. dan W. 2017. Analisis Studi Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips. 4(1):35-44.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta
- Sunyoto, D. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. CAPS (Center of Academic Publising Sevice). Yogyakarta.
- Wijaya, A., Hardjanto dan Yulius H. 2015. Analisis Finansial dan Pendapatan Hutan Rakyat Pulai (*Alstonia Sp.*) di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Silvikultur Tropika*. 6(3):148-159.
- Wollenberg, E., dan A. S. Nawir. 1999. Estimating the Incomes of People who Depend on Forest. In *Incomes From the Foreest*. CIFOR-IUCN. 1(1):157-187.